

**PENERAPAN INAPORTNET DALAM PROSES PENGURUSAN
DOKUMEN KAPAL SANDAR DAN LABUH KAPAL OLEH PT.
PELAYARAN NASIONAL INDONESIA CABANG MAKASSAR**

Lupita Cahyani Sulam¹⁾ Rosliawaty A. Kosman²⁾ H. Bachri³⁾

Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar
Jalan Tentara Pelajar No. 173 Makassar, Kode pos. 90172
Telp. (0411) 361697975; Fax (0411) 3628732
E-mail: pipmks@pipmakassar.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini 1. mengetahui pelayanan menggunakan Inaportnet terhadap pengurusan dokumen *clearance* kapal 2. mengetahui kendala dalam proses pengurusan dokumen dengan menggunakan sistem *Inaportnet* 3. mengetahui dampak penerapan sistem *Inaportnet* terhadap pengurusan *clearance* pada PT. Pelni Makassar. Penelitian ini dilaksanakan di PT. Pelayaran Nasional Indonesia Cabang Makassar selama 5 bulan sejak Agustus 2018 sampai Januari 2019. Sumber data yang diperoleh adalah data kualitatif yaitu data berupa informasi – informasi terkait pembahasan baik secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor penyebab terlambatnya proses pengurusan dokumen *clearance* kapal adalah karena tersendatnya sistem IT yang disematkan di *Inaportnet*, serta beberapa dokumen kapal yang belum lengkap.

Kata kunci : *Inaportnet*, Dokumen Kapal Sandar dan Labuh

1. PENDAHULUAN

Pembentukan *Indonesia National Single Window (INSW)* dapat ditinjau melalui beberapa faktor eksternal dan internal dalam pembentukannya. Dalam hal ini bahwa faktor eksternal pembentukan *National Single Window (NSW)* di Indonesia merupakan bagian dari perkembangan regionalisme kawasan ASEAN yang bertransformasi lebih utuh, berintegrasi secara penuh, dengan sebelumnya melihat penerapan perdagangan bebas yang semula dengan dibentuknya *ASEAN Free Trade Area (AFTA)* dengan pengurangan hambatan tarif maupun non tarif sebagai tujuan dari perbaikan perdagangan internasional yang lebih baik.

Singkatnya, bahwa dengan sistem yang baru ini single window dapat membantu pebisnis atau pelaku usaha untuk tidak melakukan pertemuan ke tiap-tiap instansi yang berwenang dan dengan mengurangi pertemuan tersebut kendala pada waktu, perijinan dapat diminimalisir.

ASEAN Single Window (ASW) yang merupakan bentuk kerjasama negara-negara anggota ASEAN yang visinya memajukan perdagangan kawasan yang lebih solid dengan mewajibkan bagi masing-masing negara anggota untuk menerapkan sistem ini pada kepabeanaan domestiknya. Dengan pemberlakuan di tingkat regional ASEAN maka bagi masing-masing negara anggota saling berusaha menciptakan sistem ini pada tingkat yang lebih spesifik yaitu ditingkat nasional. Sehingga kemudian penerapan pada tingkat nasional di masing-masing negara anggota ini dikenal dengan sebutan *National Single Window (NSW)*.

Kementerian Perhubungan menargetkan bisa menerapkan layanan kapal berbasis daring atau Inaportnet pada 16 pelabuhan hingga akhir tahun ini (Jakarta, 26/09/2015). Saat ini, ada 10 pelabuhan yang menerapkan Inaportnet yaitu Pelabuhan Tanjung Priok, Tanjung Emas, dan Tanjung Perak. Selanjutnya Pelabuhan Belawan, Makassar, Ambon, dan Bitung. Adapun penerapan Inaportnet di Pelabuhan Banjarmasin, Panjang, dan Balikpapan dilaksanakan serentak. (Jakarta, 26/09/2015).

Penerapan Inaportnet untuk pelayanan kapal dan barang pelabuhan tertuang dalam Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 157 Tahun 2015 Tentang Penerapan Inaportnet Untuk Pelayanan Kapal dan Barang di Pelabuhan, tertanggal 13 Oktober 2015.

2. KAJIAN PUSTAKA

ASEAN Single Window (ASW) adalah suatu environment dimana sistem NSW dari negara anggota ASEAN dioperasikan dan diintegrasikan, sehingga mampu meningkatkan kinerja penanganan atas lalulintas barang, untuk mendorong percepatan proses customs clearance.

National Single Window (NSW) adalah sistem yang memungkinkan dilakukannya :

- a. *Single Submission of data and information*
- b. *Single and Synchronous processing of data and information*

c. *Single Decision making for customs release and clearance of cargoes.*

Menurut Kementerian Perhubungan Republik Indonesia tahun 2013 : INAPORTNET adalah portal elektronik yang terbuka dan netral guna memfasilitasi pertukaran data dan informasi layanan kepelabuhanan secara cepat, aman, netral dan mudah yang terintegrasi dengan instansi pemerintah terkait, badan usaha pelabuhan dan pelaku industri logistik untuk meningkatkan daya saing komunitas logistik Indonesia. Pengguna Inaportnet adalah instansi pemerintah & badan usaha pelabuhan serta pelaku industri logistik di Indonesia yang memanfaatkan jasa kepelabuhanan seperti: shipping lines / agents, freight forwarder, CFS (Container Freight Station), Custom brokerage/PPJK, importir & exportir, depo container, warehouse, dan inland transportation (truk, kereta api dan tongkang)

Pengguna Inaportnet adalah instansi pemerintah & badan usaha pelabuhan serta pelaku industri logistik di Indonesia yang memanfaatkan jasa kepelabuhanan seperti: *shipping lines / agents, freight forwarder, CFS (Container Freight Station), Custom brokerage/PPJK, importir & exportir, depo container, warehouse, dan inland transportation* (truk, kereta api dan tongkang).

Dengan ciri tersebut maka Inaportnet akan memberikan manfaat bagi komunitas logistik, antara lain sebagai berikut :

a. Kecepatan layanan.

Dari sisi waktu layanan akan tereduksi menjadi lebih kecil bila dibandingkan dengan sebelum adanya Inaportnet.

b. Meningkatkan daya saing pelayanan kapal di pelabuhan.

c. Perusahaan dapat memantau pergerakan kapal pengangkut barang dan dokumen pengurusan yang berkaitan dengan kegiatan kapal masuk pelabuhan langsung dari komputernya.

d. Perusahaan dapat langsung memperoleh informasi mengenai kapal dan dokumen pengurusan yang berkaitan dengan kegiatan

kapal tersebut di pelabuhan, misalnya PKK (Pemberitahuan Kedatangan Kapal), SPOG (Surat Penetapan Olah Geak), SIB (Surat Ijin Berlayar atau yang sekarang berubah menjadi SPB atau Surat Persetujuan Berlayar).

- e. Meningkatkan informasi publik mengenai kebijakan pelayanan kapal di Pelabuhan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif Kualitatif artinya data yang diperoleh berupa informasi-informasi sekitar pembahasan, baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan dengan jenis penelitian maka diambil 1 (satu) jumlah variabel yaitu Penerapan Inaportnet terhadap pengurusan dokumen kapal.

Variabel penelitian Penerapan Inaportnet terhadap pengurusan Clearance agar tercapainya sasaran atau untuk mengatasi kendala-kendala dalam pelayanan dengan menggunakan Inaportnet terutama pada pengurusan clearance.

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh petugas operasional system Inaportnet di PT. Pelayaran Nasional Indonesia Cabang Makassar.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 3 orang operator sistem Inaportnet di PT. Pelayaran Nasional Indonesia Cabang Makassar.

Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Studi dokumentasi adalah studi dokumentasi dan interview. Studi dokumentasi ini digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data-data dan informasi dengan bantuan dari berbagai macam material yang terdapat di ruang perpustakaan, seperti: buku-buku, majalah, naskah-naskah, catatan, kisah sejarah yang ada, dokumen-dokumen, dan lain-lain maka digunakan *checklist* dokumentasi. Interview merupakan metode yang digunakan oleh

Penulis untuk mendapatkan data melalui wawancara langsung dengan orang yang mengetahui subjek penelitian.

Metode Observasi (pengamatan langsung) adalah pengamatan langsung pada suatu obyek yang diteliti. Melalui pengamatan langsung pada objek, melakukan penelitian yaitu teknik pengumpulan data dengan lebih mendekati pada masalah yang ada, karena dengan metode observasi penyusun bisa langsung mengadakan kegiatan di lapangan. Observasi yang penulis lakukan adalah dengan melakukan pengamatan langsung sewaktu penulis melaksanakan Praktek darat. Selain itu observasi merupakan alat pengumpulan data secara langsung dan sangat penting dalam penelitian secara deskriptif.

Metode analisis yang digunakan yaitu penulisan yang berisikan paparan dan uraian suatu obyek permasalahan yang timbul pada saat tertentu. Metode ini digunakan untuk memaparkan data secara lisan maupun tulisan yang diperoleh dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai perencanaan terhadap masalah yang timbul sehubungan dengan materi pembahasan ini.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada waktu kapal sandar, Agen Pelayaran naik ke atas kapal untuk mengecek kelengkapan dokumennya, kemudian diambil untuk diproses di pelabuhan. Ketika kapal sandar, maka wajib membayar biaya Jasa Kenavigasian di pelabuhan, dan membayar biaya Jasa Kenavigasian PTS tergantung besar Gtnya di Syahbandar Pelabuhan.

Apabila Agen Pelayaran sudah membayar via ATM maka bukti pembayaran diserahkan kepada Syahbandar untuk menerima bukti pembayaran PTS.

Kemudian seorang PUK membawa healthy book ke Kantor Kesehatan Pelabuhan untuk penerbitan Surat Persetujuan Berlayar. Kapal yang akan berlayar akan dicek memorandum yang berisi dokumen – dokumen kapal beserta tanggal berlakunya. Apabila dalam memorandum

tersebut ada dokumen yang mati maka kapal tidak diizinkan berlayar, dan harus memperpanjang dokumen tersebut.

Ketika kapal sandar, PUK akan mengecek berkas – berkas kapal, apakah dalam berkas tersebut ada crew yang bertambah atau berkurang, ada kerusakan pada bagian mesin atau tidak.

Pada pengurusan dokumen clearance kapal, PT. Pelni menggunakan Sistem Inaportnet untuk mengupgrade dokumen kapal yang masuk ke perusahaan ataupun dokumen yang akan dicek oleh syahbandar. Pada pelaksanaan kapal masuk, AP menuju ke kapal untuk memastikan dokumen KM. Dobonsolo masih lengkap dan masih berlaku (bukan masa tenggang).

Dampak Penerapan Inaportnet Terhadap Pengurusan Clearance Pada Perusahaan Pelayaran

- a. Melakukan percepatan atas penanganan lalu lintas barang ekspor dan impor khususnya kegiatan di pelabuhan serta peningkatan efektifitas dan kinerja pelayanan.
- b. Meminimalisasi waktu dan biaya serta tenaga yang diperlukan dalam seluruh kegiatan di pelabuhan khususnya terkait dalam kegiatan Port Clearance.
- c. Lebih transparan karena pembayaran jasa juga menggunakan online banking.

Upaya Yang Dilakukan Agar Tidak Terjadi Permasalahan Pada Saat Upload Dokumen Ke Inaportnet, sebagaimana diketahui bahwa dalam pengurusan dokumen kapal melalui aplikasi Inaportnet merupakan suatu bentuk kemudahan bagi seorang Agen Pelayaran. Seorang Agen dengan praktis dapat mengakses permohonan dokumen kapal yang akan diajukan sebagai syarat keluar masuknya kapal, yang dimana dalam aplikasi Inaportnet itu sendiri sudah tersedia berbagai macam pilihan permohonan sesuai dengan instansi terkait pengguna Inaportnet.

Maka dari itu untuk mengatasi permasalahan dalam pengajuan permohonan dokumen kapal, upaya yang dilakukan adalah Agen harus tetap meneliti dokumen apa saja yang akan diupload ke dalam Inaportnet. gunanya agar pada saat jaringan Inaportnet itu lambat maka tidak ada dokumen yang masuk lebih dari 1 kali untuk dokumen yang sama.

5. PENUTUP

A. Simpulan

1. Penerapan Inaportnet dalam dunia Kepelabuhanan bagi Agen Pelayaran maupun Agen Perusahaan sangat berguna untuk mendorong percepatan lalu lintas dokumen, lalu lintas barang, memudahkan untuk mengecek dokumen kapal sandar dan berangkat.
2. Kendala dalam aplikasi Inaportnet yang meliputi tersendatnya sistem IT yang ada dalam Inaportnet dan dokumen kapal yang belum lengkap.
3. Aplikasi Inaportnet memberikan dampak yang signifikan dalam dunia pelabuhan dimana seorang Agen mudah untuk mengupgrade dokumen kedalam aplikasi Inaportnet.

B. Saran

1. Agen agar terus memastikan bahwa dokumen kapal yang belum lengkap harus diteliti kembali agar tidak mempersulitkan Agen untuk datang bertatap muka di Kantor Otoritas Pelabuhan.
2. Kendala dalam sistem agar terus diperhatikan agar ketika mengupgrade dokumen tidak ada yang masuk lebih dari 1 kali.
3. Meskipun aplikasi Inaportnet memudahkan Agen dalam melakukan pelayanan kapal, pastikan agar selalu mengupgrade dokumen kapalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Sumber: Helmi. (2016). *OP Tanjung Perak Refreah Pengoperasian Inaportnet*. (online). <http://harianbhirawa.com/2016/12/op-tanjung-perak-refreah-pengoperasian-inaportnet/>. Diakses pada tanggal 19 Mei 2018.
- [2]. <https://bctemas.beacukai.go.id/faq/tentang-insw/>
- [3]. Sumber: Helmi. (2016). *OP Tanjung Perak Refreah Pengoperasian Inaportnet*. (online). <http://harianbhirawa.com/2016/12/op-tanjung-perak-refreah-pengoperasian-inaportnet/>. Diakses pada tanggal 19 Mei 2018.
- [4]. <https://sea-and-port.com/2017/02/bagaimana-tata-carapelayanan-sistem.html>
- [5]. Rizki. (2013). *INAPORTNET*. (online). https://issuu.com/rizpram/docs/booklet_isi_bahasa_062713. Diakses pada tanggal 20 Mei 2018.
- [6]. <http://portal.inaportnet.com/about.html>
- [7]. Direktur Jenderal Perhubungan Laut (2006). *Tata Cara Pelayanan Kapal dan Barang Menggunakan Inaportnet di Pelabuhan*. Nomor: HK.103/3/II/DJPL-15.
- [8]. <https://www.pelni.co.id/>
- [9]. Direktorat Jenderal Perhubungan Laut (2017). *Buku Manual Tahapan Registrasi Pengguna Aplikasi INAPORTNET*.
- [10]. Sumber : <http://inaportnet.dephub.go.id/pelayanan-kapal/>
- [11]. Sumber : https://kapal.dephub.go.id/ditkapel_service/data_kapal/data-kapal-dobonsolo/
- [12]. <https://www.prathamaline.com/news-detail.php?title=16-pelabuhan-pakai-inaportnet&gkd=509>